

## Analisis Penerimaan Cryptocurrency dan Instrumen dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance dan Use of Technology (UTAUT)

Ade Maulana<sup>1</sup>, Fernand William Citra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Universitas Pelita Harapan, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ade.maulana@lecturer.uph.edu, <sup>2\*</sup>03081190014@student.uph.edu

### ABSTRACT

Cryptocurrency is one of the recent innovation and technological instrument that begins with the invention of Bitcoin in 2009. The Unified Theory of Technology Acceptance or UTAUT framework for short, is one of the model available to use regarding technological acceptance by mankind. The UTAUT framework is used to describe what might push somebody to accept and use new technologies based on available variables given by default by the framework. Using UTAUT's model, we can design questions on a questionnaire based directly on those available variables. This research is done with the goal of knowing what actually motivate the citizen of Medan to accept and use cryptocurrency in their lives. Using 87 data collected from questionnaire, with 30 used as sample for data testing and the remaining 57 for data training on SPSS Statistics 25, an application developed by IBM Corp. (International Business Corporation), we will find out about validity, reliability, normality, and linear regression. The results obtained of those data are valid and reliable, with the variable of Y being affected by the variable of X1 and X4, while X2 and X3 do not, and 14.9% of those variable variations affect Y, while 85.1% were external variables not included in this research.

*Keywords: UTAUT, Cryptocurrency, Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Regresi Linear Ganda.*

### ABSTRAK

Cryptocurrency merupakan salah satu inovasi dan instrumen teknologi yang mulai berkembang sejak tahun 2009 dimulai dengan diciptakannya Bitcoin. Model framework Unified Theory of Technology Acceptance atau UTAUT merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang menjadi niat seseorang untuk mau menggunakan suatu teknologi baru berdasarkan variable-variabel yang sudah disediakan. Dalam model UTAUT, kita dapat merancang pertanyaan dalam kuesioner yang didasari oleh variable-variabel tersebut. Dengan itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang mendorong masyarakat kota Medan untuk mau menggunakan cryptocurrency. Dari 87 jumlah data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner, 30 data adalah sampel yang akan digunakan pada data training dan 57 akan digunakan untuk data testing yang diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25 yang dikembangkan oleh IBM Corp. (International Business Machines Corporation). Akan dilakukan pengecekan validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi linear terhadap data-data tersebut, hasil akhir daripada percobaan adalah seluruh data valid dan reliable, serta variabel X1 dan X4 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, sedangkan variabel X2 dan X3 tidak. Sejumlah 14.9% merupakan variasi variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel Y, sedangkan 85.9% merupakan variasi variabel yang tidak dibahas dalam penelitian.

*Kata Kunci: UTAUT, Cryptocurrency, Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Regresi Linear Ganda.*

### 1. Pendahuluan

Meningkatnya adopsi cryptocurrency atau mata uang kripto sejak pandemi COVID-19 mendorong inovasi baru untuk dapat menopang kelancaran adopsi oleh masyarakat umum. Indonesia merupakan salah satu negara dengan persentase kepemilikan cryptocurrency sebesar 41% dari jumlah penduduknya [1].

Untuk saat ini, cryptocurrency dianggap sebagai sesuatu inovasi yang belum dapat diklasifikasikan secara jelas,

dimana ada pihak yang masih menganggap bahwa cryptocurrency tergolong kepada kelas aset digital dan ada pula pihak yang menganggap bahwa cryptocurrency merupakan alat bayar yang dapat digunakan untuk menggantikan mata uang fiat atau uang tunai dalam hal kegiatan transaksi sehari-hari [2], [3]. Di Indonesia sendiri cryptocurrency tidak dipayungi oleh lembaga apapun yang menyebabkan adanya probabilitas dalam penyalahgunaan.

Cryptocurrency di Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai komoditas apabila disetujui terlebih dahulu oleh Menteri Perdagangan. Dua aturan yang dikeluarkan oleh Bappepti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) yaitu peraturan Bappepti No. 5 tahun 2019 yang mengklasifikasikan cryptocurrency sebagai komoditas dan regulasi bursa cryptocurrency di Indonesia, dan juga peraturan Bappepti No. 7 tahun 2020 yang mempublikasikan 229 jenis cryptocurrency yang legal diperdagangkan pada bursa [4], [5]. Pihak yang menganggap bahwa cryptocurrency merupakan pengganti alat bayar seperti mata uang fiat atau uang tunai akan menggunakan saldo cryptocurrency yang terdapat dalam wallet custodial pribadi yang dimiliki oleh pengguna. Namun, dalam adopsi cryptocurrency sebagai alat pembayaran yang sah juga dihadapi masalah seperti persaingannya dengan CBDC atau Central Bank Digital Currency yang diproposalkan oleh bank sentral berbagai negara. Oleh karena itu, muncul pertanyaan apakah apabila bank sentral mengeluarkan mata uang digitalnya, apa jadinya nasib cryptocurrency, apakah akan menjadi ilegal atau dapat digunakan berdampingan dengan mata uang bank sentral tersebut [6]. Kemunculan dari CBDC memberikan opsi baru terhadap alat pembayaran yang sudah ada. Alat pembayaran kedepannya dapat berupa uang publik yaitu cash (uang tunai) dan e- money, lalu uang privat yaitu stablecoin dan cryptocurrency tanpa dukungan. CBDC mendapatkan dukungan dari negara yang nilai mata uangnya mengalami pengurangan nilai dengan cepat [7].

Membahas mengenai kepercayaan pengguna, akhir-akhir ini pasar cryptocurrency dunia sedang mengalami krisis likuiditas yang difaktorkan juga kepada kondisi ekonomi dunia, krisis energi, dan juga likuidasi berantai yang mengakibatkan kebangkrutan beberapa perusahaan yang bergerak dibidang blockchain, contoh kasus nyata adalah kasus LUNA dengan stablecoin berbasis algoritmanya yaitu Terra UST, dan juga Three Arrows Capital. Kedua entitas tersebut adalah entitas raksasa yang sedang mengalami masa jayanya pada industri cryptocurrency, tetapi mereka mengalami kerugian yang sangat besar dimana kerugian kumulatif dari dua entitas tersebut mencapai ~30.000.000.000 dollar Amerika Serikat atau sekitar ~Rp. 450.000.000.000.000,00 (empat ratus lima puluh triliun rupiah) [8]. Hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat dunia terhadap cryptocurrency secara keseluruhan akibat likuidasi berantai yang terjadi dipasar cryptocurrency berdampak pada penurunan harga perdagangan cryptocurrency yang drastis dalam waktu singkat.

Cryptocurrency, sebagai mata uang digital menawarkan keunggulan signifikan dibandingkan dengan sistem perbankan tradisional. Sifatnya yang sulit dilacak dan transaksi yang tidak memerlukan perantara menciptakan kepercayaan pengguna, terutama dengan sifat *irreversible* transaksinya [9]. Dengan bentuk seperti coin, token, dan stablecoin, nilai cryptocurrency ditentukan oleh pengguna dan dipengaruhi oleh supply

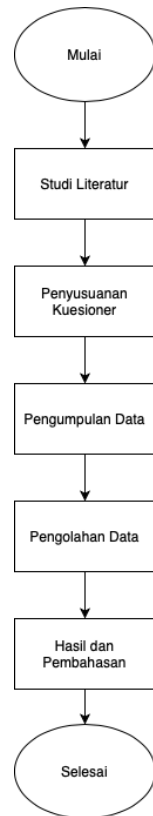
dan demand. Transaksi cryptocurrency, yang dilakukan melalui wallet dengan alamat unik, memungkinkan pengguna memperolehnya melalui mining dan staking dengan algoritma Proof-of-Work (PoW) dan Proof-of-Stake (PoS). Sebaliknya, pengiriman uang melalui sistem perbankan tradisional memakan waktu yang cukup lama karena melibatkan banyak perantara, sementara waktu tunggu untuk transfer kripto relatif cepat, hanya sekitar 10 menit [10]. Kecepatan dan efisiensi ini menegaskan daya tarik cryptocurrency sebagai alternatif yang inovatif dalam sistem keuangan.

Pada penelitian terdahulu yang membahas adopsi cryptocurrency dengan menggunakan berbagai model, termasuk Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penelitian pertama menggunakan model TAM untuk menganalisis sikap pengguna terhadap aplikasi pertukaran cryptocurrency di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap pengguna mendukung adopsi aplikasi tersebut, dengan fokus pada manfaat dan kemudahan penggunaan [11]. Penelitian kedua mengimplementasikan UTAUT untuk mengidentifikasi bagaimana cryptocurrency dapat diterima sebagai instrumen finansial berbasis keagamaan Islam [12]. Penelitian ini menyederhanakan pemahaman UTAUT tanpa memberikan data spesifik. Penelitian lainnya menggunakan UTAUT dan UTAUT 2 untuk menganalisis faktor-faktor pendorong adopsi cryptocurrency di Indonesia, Malaysia, dan China. Variabel seperti ekspektasi performa, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, keamanan, dan privasi diidentifikasi sebagai prediktor utama dalam adopsi cryptocurrency [13]–[16]. Kesimpulan dari penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam adopsi cryptocurrency, dengan penekanan pada manfaat, kemudahan penggunaan, dan faktor keamanan .

Dalam penelitian ini, akan ditentukan bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat mau menggunakan cryptocurrency menggunakan model penerimaan teknologi yaitu UTAUT atau Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. Model ini menggambarkan kemungkinan adopsi suatu teknologi berdasarkan faktor perilaku pengguna, termasuk Performance Expectancy, Facilitating Conditions, Social Influence, Effort Expectancy, dan Behavioral Intentions [17].

## 2. Metode Penelitian

Metodologi pada penelitian ini mengusung pendekatan kuantitatif dalam menganalisis penerimaan cryptocurrency yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap studi literatur dilakukan untuk merinci variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan cryptocurrency berdasarkan UTAUT Framework. Kerangka teori pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. Selanjutnya, penyusunan kuesioner dilakukan dengan merinci pertanyaan-pertanyaan yang dapat diukur secara kuantitatif, mencerminkan variabel-variabel UTAUT yang diidentifikasi.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner Google Forms kepada calon-calon responden. Pertanyaan akan dijawab oleh responden menggunakan skala Likert terhadap pertanyaan yang ada. Kuesioner akan dibagikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Responden berusia 17 tahun keatas.
2. Responden berdomisili di Kota Medan.
3. Responden memiliki pengetahuan atau pernah menggunakan *cryptocurrency*.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25 untuk memperoleh hasil. Data yang sudah diperoleh akan dianalisa menggunakan metode Regresi Linear Berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam analisa Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Adapun keterangan notasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Y = Variabel Dependen (*Behavioural Intentions*)

$\beta$  = Konstanta Regresi

X1 = Variabel Independen (*Performance Expectancy*)

X2 = Variabel Independen (*Facilitating Conditions*)

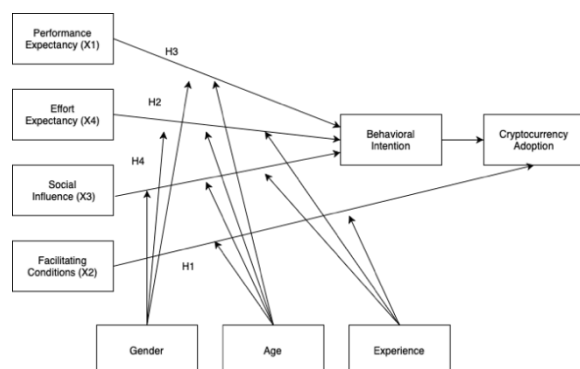
X3 = Variabel Independen (*Social Influence*)

X4 = Variabel Independen (*Effort Expectancy*)

e = Error of term

Selain analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel terhadap Behavioral Intentions (Y), penelitian ini juga melibatkan sejumlah pengujian untuk memastikan keandalan dan validitas model yang digunakan. Pertama-tama, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, pengujian normalitas digunakan untuk menilai distribusi normal dari residu model. Hasil dari pengujian ini memberikan gambaran apakah data yang digunakan untuk analisis regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Kedua, pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen saling terkait satu sama lain, yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Terakhir, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabilitas dari residu model konstan atau tidak.

Selanjutnya, penelitian ini juga mencakup serangkaian pengujian hipotesa guna menguji signifikansi model secara keseluruhan dan kontribusi setiap variabel independen. Pertama, dilakukan pengujian koefisien determinansi (R<sup>2</sup>) untuk menilai seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam Behavioral Intentions (Y). Selanjutnya, pengujian t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi setiap koefisien regresi, memberikan informasi tentang sejauh mana variabel independen berkontribusi secara individual terhadap variabel dependen. Terakhir, pengujian F dilakukan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi, membantu peneliti untuk memutuskan apakah model ini dapat dianggap sebagai model yang layak atau tidak. Dengan melakukan serangkaian pengujian ini, penelitian ini dapat menjamin keakuratan dan reliabilitas hasil analisis regresi yang diperoleh.



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

Hipotesa awal yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- H1 = *Facilitating conditions* seperti Regulasi dan juga pengaruh sosial memiliki dampak minim terhadap keinginan seseorang menggunakan *cryptocurrency*.
- H2 = *Effort Expectancy* seperti *Cryptocurrency* dapat menjadi taboo untuk digunakan apabila ada unsur-unsur yang berlawanan dengan ajaran keagamaan, sehingga memerlukan usaha ekstra atau dianggap sulit untuk diterima dalam konteks keagamaan
- H3 = *Performance Expectancy* seperti *Cryptocurrency* dapat digunakan oleh penggunanya Ketika terdapat unsur hedonistik yang mendorong mereka untuk menyimpannya sebagai unsur investasi untuk mengharapkan peningkatan nilai jual.
- H4 = *Social Influence* berupa Transparansi *developer*, komunitas, dan bursa dapat berkontribusi ke persepsi pengguna terhadap *cryptocurrency* pilihan mereka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber primer yaitu kuesioner Google Forms, diperoleh sebanyak 87 responden yang berdomisili di kota medan dan memiliki pengetahuan atau pernah menggunakan *cryptocurrency*. Demografi daripada responden yang diperoleh adalah 62.1% atau sebanyak 54 responden adalah berusia 17 tahun sampai dengan 25 tahun, 19.5% atau 17 responden adalah berusia 26 tahun sampai dengan 35 tahun, 8% atau 7 responden adalah berusia 36 tahun sampai dengan 45 tahun, 5.7% atau 5 responden berusia 46 tahun sampai dengan 55 tahun, dan terakhir responden berusia diatas 55 tahun adalah 4.6% atau hanya berjumlah 4 responden. Dari 87 responden, terdapat sebanyak 69% atau 60 responden berjenis kelamin laki-laki dan 31% atau 27 responden perempuan. Sebanyak 95.4% atau 83 responden berdomisili di kota Medan, sedangkan 4.6% atau hanya 4 responden berada diluar kota Medan. 93.1% atau 81 responden yang mengetahui apa itu *cryptocurrency*, sedangkan 6.9% atau 6 responden tidak mengetahuinya. Dari 87 responden, hanya tercatat 73.6% atau 64 responden yang menggunakan *cryptocurrency* untuk kegiatan seperti trading, investasi, bertransaksi, mining, mining, staking, dan juga DeFi.

Tabel 1. Hasil Pengujian Korelasi Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13.570	3.137	
X1	-0.257	0.108	-0.328
X2	0.040	0.139	0.038

X3	0.022	0.022	0.042
X4	0.119	0.125	0.126

Tabel 1 merupakan tabel korelasi koefisien untuk mengetahui persamaan regresi linear berganda. Hasil dari analisa menggunakan metode Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13.570 + -0.257 X1 + 0.040 X2 + 0.022 X3 + 0.119 X4 + e$$

Adapun gambaran dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta alpha ( $\alpha$ ) yang memiliki nilai 13.570 dapat dinyatakan sebagai nilai *Behavioural Intentions* (Y) apabila tidak ada variabel independen yaitu *Performance Expectancy* (X1), *Facilitating Conditions* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Effort Expectancy* (X4).
2. Nilai variabel *Performance Expectancy* (X1) sebesar  $\beta 1 = -0.257$  yang bernilai negatif artinya setiap kenaikan nilai variabel tersebut sebesar 1 satuan akan mengakibatkan nilai *Behavioural Intentions* (Y) turun sebesar 0.257 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan nilai.
3. Nilai variabel *Facilitating Conditions* (X2) sebesar  $\beta 2 = 0.040$  berarti apabila variabel tersebut naik sebesar 1 satuan, maka variabel *Behavioural Intentions* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.040 dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
4. Nilai variabel *Social Influence* (X3) sebesar  $\beta 3 = 0.022$  berarti apabila variabel tersebut naik sebesar 1 satuan, maka variabel *Behavioural Intentions* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.022 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan nilai.
5. Nilai variabel *Effort Expectancy* (X4) sebesar  $\beta 4 = 0.119$  berarti apabila variabel tersebut naik sebesar 1 satuan, maka variabel *Behavioural Intentions* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.119 dengan asumsi variabel lainnya tidak ada perubahan nilai.

Setelah itu, dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dimulai dari Pengujian Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) yang memiliki fungsi untuk mengkalkulasi seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada variabel *Behavioural Intentions* (Y) dari variabel *Performance Expectancy* (X1), *Facilitating Conditions* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Effort Expectancy* (X4). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Keterangan	Nilai
Model	1
R	0.386 <sup>a</sup>

<i>R Square</i>	0.149
<i>Adjusted R Square Std.</i>	0.084
<i>Error of estimate</i>	1.678

Hasil koefisien determinansi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh pada tabel 2 adalah bernilai 0.149. Dapat dinyatakan bahwa sebesar 14.9% dari variasi pada variabel Behavioural Intentions (Y) dapat dijelaskan melalui variasi variabel Performance Expectancy (X1), Facilitating Conditions (X2), Social Influence (X3), dan Effort Expectancy (X4), sedangkan 85.1% lainnya adalah variasi variabel yang tidak dibahas dalam penelitian.

Setelah pengujian sebelumnya, kita akan melanjutkan kepada Pengujian t untuk memastikan apa yang memengaruhi dimensi variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Bentuk dari Pengujian t yaitu:

- a. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = 0, maka variabel *Performance Expectancy* (X1), *Facilitating Conditions* (X2), *Social Influence* (X3), *Effort Expectancy* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Behavioural Intentions* (Y) untuk menggunakan *cryptocurrency*.
- b. H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> ≠ 0, maka variabel *Performance Expectancy* (X1), *Facilitating Conditions* (X2), *Social Influence* (X3), *Effort Expectancy* (X4) memiliki pengaruh terhadap variabel *Behavioural Intentions* (Y) untuk menggunakan *cryptocurrency*.

Hasil yang diperoleh pada Pengujian t adalah:

Tabel 3. Hasil Pengujian t

Model	<i>t</i>	<i>sig.</i>
1		
(Constant)	4.326	0.000
X1	-2.390	0.021
X2	0.291	0.748
X3	0.323	0.348
X4	0.947	0.772

*Dependent Variable: Y*

Kriteria dalam Pengujian t adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> dapat diterima apabila nilai ttabel < thitung pada α = 0.05
2. H<sub>1</sub> dapat diterima apabila nilai ttabel > thitung pada α = 0.05

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3, nilai thitung variabel Performance Expectancy (X1) adalah sebesar -2.390 dan nilai ttabel yang diperoleh adalah sebesar 0.566, oleh karena itu nilai thitung < nilai ttabel namun dengan nilai sig. 0.021 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hasil penelitian akan menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel Performance Expectancy (X1) berpengaruh pada variabel Behavioural Intentions (Y) pengguna dalam hal penggunaan cryptocurrency, kesimpulan dapat diterima karena H<sub>1</sub> memiliki pengaruh yang diberikan terhadap minat pengguna untuk menggunakan cryptocurrency adalah dalam hal fleksibilitas transaksi,

biaya yang diberikan dalam transaksi tergolong murah, dan kecepatan transaksi dalam jaringan yang digunakan.. Selanjutnya variabel Facilitating Conditions (X2) memiliki nilai thitung sebesar 0.291 dengan nilai ttabel sebesar 0.566, oleh karena itu thitung < nilai ttabel dengan nilai sig. adalah 0.748, lebih besar dari 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, dan variabel Facilitating Conditions (X2) tidak memiliki pengaruh pada variabel Behavioural Intentions (Y), H<sub>1</sub> ditolak karena pengaruh yang diberikan terhadap variabel Behavioural Intentions (Y) oleh variabel Facilitating Conditions (X2) adalah minim, hal ini mungkin dikarenakan pengguna cryptocurrency mempertimbangkan regulasi dan dengan adanya bantuan perangkat smartphone, PC, dan laptop dengan dukungan internet tidak cukup untuk mendorong minat untuk menggunakan cryptocurrency. Selanjutnya variabel Social Influence (X3) memiliki nilai thitung sebesar 0.323 dengan nilai ttabel sebesar 0.566, oleh karena itu thitung < nilai t tabel.

Setelah Pengujian t selesai, maka kita dapat melanjutkan ke Pengujian F untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Bentuk dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = 0, maka variabel *Performance Expectancy* (X1), *Facilitating Conditions* (X2), *Social Influence* (X3), *Effort Expectancy* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Behavioural Intentions* (Y) untuk menggunakan *cryptocurrency*.
- b. H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> ≠ 0, maka variabel *Performance Expectancy* (X1), *Facilitating Conditions* (X2), *Social Influence* (X3), *Effort Expectancy* (X4) memiliki pengaruh terhadap variabel *Behavioural Intentions* (Y) untuk menggunakan *cryptocurrency*.

Berikut adalah hasil dari Pengujian F yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Pengujian F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regresion	25.706	4	6.426	2.282	0.073 <sup>b</sup>
Residual	146.435	52	2.816		
Total	172.140	56			

*Dependent Variable: Y*  
*Predictors: (Constant), X4,X3,X2,X1*

Dalam pengujian F, hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 adalah nilai Fhitung sebesar 2.282 dan Ftabel adalah 2.74, maka nilai Fhitung < Ftabel dengan nilai sig. 0.073 > 0.05, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> dapat diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, serta variabel-variabel yang ada pada model UTAUT memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Behavioural Intentions (Y) untuk menggunakan cryptocurrency.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, simpulan dapat diambil seputar pengaruh variabel terhadap Behavioral Intentions (Y) dalam penggunaan cryptocurrency dan instrumennya. Performance Expectancy (X1) memainkan peran krusial dengan pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intentions (Y), menunjukkan pentingnya faktor seperti fleksibilitas investasi dan jam operasional pasar cryptocurrency. Variabel Facilitating Conditions (X2) dan Social Influence (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, mengindikasikan bahwa faktor-faktor di luar model UTAUT perlu dieksplorasi lebih lanjut. Sementara itu, Effort Expectancy (X4) memainkan peran penting dengan pengaruh yang signifikan terhadap Behavioral Intentions (Y), menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan cryptocurrency menjadi faktor utama mendorong minat pengguna. Dalam total, 14.9% variasi pada Behavioral Intentions (Y) dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sementara 85.1% merupakan variasi dari faktor-faktor lain yang belum dibahas. Dengan demikian, disarankan untuk mempertahankan fokus pada Performance Expectancy (X1) dan Effort Expectancy (X4), sambil melanjutkan penelitian dengan memadukan metode lain untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan cryptocurrency di kota Medan.

#### SUMBER RUJUKAN

##### Referensi

- [1] Gemini, "Crypto Research Report." Accessed: Dec. 19, 2023. [Online]. Available: <https://www.gemini.com/state-of-us-crypto>
- [2] M. Muttaqin *et al.*, *Pengantar Teknologi Digital*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- [3] S. R. Ningsih *et al.*, "Mengenal Dunia Digital Metaverse." Yayasan Kita Menulis, 2023.
- [4] I. D. Kurniawan, S. Sasono, I. Septiningsih, B. Santoso, H. Harjono, and M. Rustamaji, "Transformasi Penggunaan Cryptocurrency Melalui Bitcoin Dalam Transaksi Komersial Dihubungkan Dengan Diskursus Perlindungan Hukum (Legal Protection) Konsumen Di Indonesia," *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, vol. 7, no. 1, pp. 65–86, 2021.
- [5] M. N. Hasani, "Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi Di Indonesia Pada Mata Uang Digital Bitcoin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 329–344, 2022.
- [6] T. Zhang and Z. Huang, "Blockchain and central bank digital currency," *ICT Express*, vol. 8, no. 2, pp. 264–270, 2022.
- [7] Wilko Bolt, Vera Lubbersen, and Peter Wierdsma, "Balancing public and private interests: Crypto, stablecoin and central bank digital currency." Accessed: Dec. 07, 2023. [Online]. Available: <https://www.suerf.org/policynotes/44617/balancing-public-and-private-interests-crypto-stablecoin-and-central-bank-digital-currency%0A>
- [8] Intan Rakhmayanti Dewi, "Stablecoin Terra LUNA Amblas, Hampir Tak Ada Harganya." Accessed: Dec. 19, 2023. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220513093018-37-338700/stablecoin-terra-luna-amblas-hampir-tak-ada-harganya>
- [9] B. Raharjo, "Uang Masa Depan: Blockchain, Bitcoin, Cryptocurrencies," *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, pp. 1–68, 2022.
- [10] Gagas Yoga Pratomo, "Hasil Penelitian: Transfer Luar Negeri dengan Kripto Lebih Murah Dari Sistem Tradisional." Accessed: Dec. 19, 2023. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/crypto/read/5260567/hasil-penelitian-transfer-luar-negeri-dengan-kripto-lebih-murah-dari-sistem-tradisional?page=3>
- [11] A. D. Ananda, A. R. Mumtaza, S. D. Harsyarie, and F. Jingga, "Cryptocurrency Exchange Application Acceptance with TAM Model in Indonesia".
- [12] R. J. Cheng, "UTAUT implementation of cryptocurrency-based Islamic financing instrument," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 10, no. 9, pp. 873–884, 2020.
- [13] I. K. Mensah, D. S. Mwakapesa, and others, "The drivers of the behavioral adoption intention of BITCOIN payment from the perspective of Chinese citizens," *Security and Communication Networks*, vol. 2022, 2022.
- [14] R. Novendra and F. E. Gunawan, "Analysis of technology acceptance and customer trust in bitcoin in Indonesia using UTAUT framework," *KSII Trans. Internet Inf. Syst.*, pp. 1–18, 2017.
- [15] G. A. Abbasi, L. Y. Tiew, J. Tang, Y.-N. Goh, and R. Thurasamy, "The adoption of cryptocurrency as a disruptive force: Deep learning-based dual stage structural equation modelling and artificial neural network analysis," *PLoS One*, vol. 16, no. 3, p. e0247582, 2021.
- [16] K. H. Chan, S. M. Chiew, J. Y. Chong, P. Y. Foong, and X. Z. Lee, "Acceptance of Cryptocurrency among Ipoh residents," *UTAR*, 2018.
- [17] A. Maulana and R. Cahyadi, "Evaluasi Penggunaan Produk Uang Elektronik E-Money OVO Menggunakan Model UTAUT 2 (Studi Kasus: Mahasiswa Kota Medan)," *Journal Information System Development (ISD)*, vol. 7, no. 1, pp. 82–90, 2022.